



## **Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang**

## **Implementation Of Ensemble Music Learning In Class X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang**

**Saidul Ihsan<sup>1</sup>; Irdhan Epria Darma Putra<sup>2</sup>;**

<sup>12</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [saidulihسان@gmail.com](mailto:saidulihسان@gmail.com)<sup>1</sup>, [irdhanepriadarmaputra@fbs.unp.ac.id](mailto:irdhanepriadarmaputra@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang pada mata pelajaran seni budaya menggunakan materi musik ansambel dengan lagu Minangkabau. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan menjadikan peneliti sebagai instrumen utama pada penelitian ini. Untuk menganalisis data dilakukan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran musik ansambel di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tialatang Kamang, dinilai cukup efisien dikarenakan fasilitas yang lengkap dan kemauan siswa untuk belajar yang bagus dan mencoba hal yang baru. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian yaitu, perencanaan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktek, dan evaluasi hasil latihan siswa. Pengenalan lagu Minangkabau dilakukan dengan memakai partiture dan dengan arahan guru menggunakan metode demonstrasi.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran; Musik Ansambel*

### **Abstract**

This study aims to determine how the implementation of learning in class X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang in arts and culture subjects using ensemble music material with Minangkabau songs. The type of research is qualitative research with a descriptive analysis approach and makes the researcher the main instrument in this research. To analyze the data, data collection, data reduction, data display and conclusion were drawn. The results showed that the process of implementing ensemble music learning in class X-2 SMA Negeri 1 Tialatang Kamang, was considered quite efficient due to complete facilities and students' willingness to learn well and try new things. In the implementation of learning is divided into 3 parts, namely, planning the teacher before

carrying out learning activities, implementing practical learning activities, and evaluating the results of student training. The introduction of Minangkabau songs is done by using sheet music and with the direction of the teacher using the demonstration method.

**Keywords:** *Learning; Musical Ensemble*

## **Pendahuluan**

Pendidikan seni musik adalah salah satu cabang pendidikan yang membentuk kemampuan untuk ekspresi dan apresiasi seni dengan kreatif, untuk membentuk kepribadian yang seimbang serta mengembangkan bentuk aktifitas yang berhubungan dengan keindahan yang meliputi tutur bahasa, rupa, bunyi, gerak. Pendidikan seni musik juga membentuk kedisiplinan, sosialisasi dan demokrasi seperti kepedulian kepada lingkungan (Hartono, 2020). Menurut Insani seni bisa diartikan segala sesuatu yang dibentuk oleh manusia yang memiliki keindahan dan mampu membangkitkan perasaan yang melihat (Insani, 2020: 23). Menurut Husna Pendidikan merupakan sesuatu hal terpenting dalam kehidupan kita dan berhak mendapatkan selalu mengembangkan diri melalui pendidikan (Husna, 2020: 28). Menurut Widyanti, pendidik membangun komunikasi kepada siswa dan membangkitkan partisipasi, sehingga siswa mampu mngembangkan potensi individu (Tyas, 2020: 15). Sehingga dapat dikatakan pembelajaran seni musik memiliki peran yang sangat penting untuk siswa dalam pembentukan karakter yang baik dan mengakibatkan pertumbuhan akal sehat, pemikiran, sosial, dan emosional yang bagus dan bermanfaat untuk siswa tersebut.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya teknik dan strategi dalam belajar mengajar serta kemauan siswa untuk belajar. Menurut Abadi salah satu factor yang menentukannya adalah suksesnya proses pembelajaran adalah dimana pendidik dan peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Abadi, 2021: 118). Tinggi rendah kualitas pendidikan sangat mempengaruhi tingkat efektifitas belajar dan mengajar yang baik atau kurang baik dan menyebabkan naik turunnya minat siswa dan kinerja guru. Menurut Hakim belajar merupakan proses perubahan kepribadian manusia, dan terdiri dari peningkatan kualitas, kuantitas (Hakim, 2005: 52). Sedangkan tujuan pembelajaran menurut Dasopang adalah pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran, apa bila tujuan pembelajaran jelas dan tegas, maka pembelajaran akan lebih terarah, tetapi dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan prasarana (Dasopang, 2017).

Sekolah menengah atas merupakan tempat untuk menuntut ilmu, rencana dan pengaturan pelajaran serta menggunakan sebagai pedoman belajar mengajar di SMA adalah kurikulum pendidikan untuk membuat program kurikuler. Salah satu isi program kurikuler pendidikan SMA adalah mata pelajaran seni budaya yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu dari seni rupa, seni musik, dan seni tari. Manfaat pembelajaran seni budaya untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2013, sekolah memperoleh pelajaran seni budaya bersama peran guru pada prosesnya, serta dapat mengembangkan materi pembelajaran yang mencakup dua aspek, antarlain apresiasi serta kreasi. KTSP yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan

pendidikan nasional yang terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian pendidikan. Sehingga ada dua acuan utama bagi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yaitunya Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan

Seni musik di sekolah menengah atas merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya. Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran seni musik adalah musik ansambel. Menurut Firman seni budaya adalah pelajaran yang bisa membangun karakter siswa, menghargai siswa dan kehidupan bermasyarakat (Firman, 2021: 18). Selanjutnya Banoe menyatakan musik ansambel adalah permainan musik bersama dalam satuan kecil alat musik (Banoe, 2003: 6). Sedangkan menurut Purnomo musik ansambel sebuah pertunjukan menggunakan satu jenis alat musik atau lebih secara bersama-sama/ group (Purnomo, 2010: 71).

Pembelajaran Musik Ansambel bertujuan untuk pembinaan musikal, mengaktifkan peserta didik dengan alat musik, tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan. Pembelajaran musik ansambel yang direncanakan dengan baik, efektif dan optimal. Fasilitas yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan cara memberikan perhatian, menggunakan metode pembelajaran efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Untuk memenuhi sajian musik ansambel yang terpadu dan enak didengar, memerlukan tempo yang stabil untuk memberikan kedisiplinan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran musik ansambel yaitu pemilihan lagu harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pemilihan jenis alat musik bagi peserta didik harus tepat dan menjaga alat musik agar awet dan tahan lama. Materi teori musik yang meliputi melodi, irama, harmoni dan ekspresi karena itu secara garis besar pertunjukan musik harus menampilkan yang bagus agar penonton menjadi terkesima dengan penampilan musik tersebut. Secara garis besar musik ansambel terdiri dari tiga bagian yaitu: permainan introduksi (melodi yang dimainkan pada awal lagu sebelum memulai lagu), permainan lagu (tema), permainan coda (melodi yang dimainkan setelah tema/ lagu).

Berdasarkan observasi awal pembelajaran seni budaya khususnya pada pembelajaran seni budaya di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang pada materi praktek ansambel bermain musik modern dengan alat musik yaitu pianika dan rekorder dengan lagu Minangkabau, pada pembelajaran tersebut, guru mengajarkan pembelajaran musik ansambel sesuai dengan RPP dan silabus yang telah disediakan dari sekolah SMA Negeri 1 Tilatang Kamang dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi selanjutnya siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang menerapkan dengan metode teman sejawad/ tutor sebaya dan metode latihan. Musik ansambel yaitu salah satu materi pembelajaran seni budaya yang ada di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Ketersediaan fasilitas alat musik di sekolah SMA Negeri 1 Tilatang Kamang terbilang cukup lengkap dan bagus, dan alat musik tersebut juga terawat.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran musik ansambel di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Namun pada saat observasi awal dilakukan datangnya wabah penyakit yang melanda dunia yaitu covid 19 atau virus corona yang bersifat pandemi yang penyebarannya sangat cepat dan dapat mengakibatkan kematian. Hal ini menjadi kendala besar bagi peneliti karena akibat

pandemik covid19. Dari pihak sekolah menyepakati jam pembelajaran dikurangi dari jam pembelajaran semula 2 X 45 menit di potong menjadi 2 X 30 menit dalam

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dimana peneliti mendeskripsikan pembelajaran musik ansambel yang dilaksanakan di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Sebagaimana juga dinyatakan Moleong bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi (Moleong, 2005: 11).

Objek penelitian yang dilakukan yaitu siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri, dibantu instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera foto dan kamera digital. Menurut Moleong pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, serta melakukan analisis, sehingga mendapat hasil yang akurat (Moleong, 2010: 168). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dilakukan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

#### **Pertemuan Pertama**

Guru meminta siswa untuk membuka buku Lembar Harian Siswa (LHS) dan membaca tentang musik modern sambil guru menjelaskan apa itu musik modern dan menjelaskan beberapa contoh alat-alat musik modern serta cara memainkannya yang ada di Indonesia sehingga siswa menjadi proaktif dalam pembelajaran.

Setelah itu guru memberikan penjelasan dan tujuan kepada siswa tentang materi musik ansambel dengan lagu Minangkabau, dan menanyakan siapa saja siswa yang bisa memainkan dan menjelaskan cara memainkan alat musik pianika dan rekorder dan menanyakan siapa sudah memiliki alat musik pianika dan rekorder, guru pun menanyakan kepada siswa siapa yang bisa menyanyikan lagu Minangkabau dan bisa memainkannya dengan alat musik, dan menanyakan kepada siswa pernah mendengarkan lagu Minangkabau dengan menggunakan alat musik modern. Dikarenakan materi musik ansambel menggunakan alat musik pianika dan rekorder, dan guru membagikan siswa menjadi 2 kelompok atas berdasarkan siswa yang punya pianika dan tidak punya pianika.

Guru menawarkan kepada siswa yang tidak punya pianika untuk memainkan alat musik rekorder, dan guru meminta kepada ketua kelas untuk mengambil alat musik rekorder di ruangan alat musik sekolah dan membagikan kepada siswa yang tidak punya alat musik pianika dan meminta kepada siswa untuk menjaga alat musik tersebut dan dikembalikan kepada sekolah setelah pembelajaran musik ansambel sudah selesai. Guru mencontohkan kepada siswa bagaimana cara memainkan lagu Minangkabau dengan tempo yang lambat 60MHz dan mencontohkan dengan tempo standar 70 MHz dan memahami ritme yang sebenarnya, agar siswa dapat meniru memainkan dengan ritme yang benar, dan

guru meminta kepada siswa untuk mencoba kembali memainkan lagu Minangkabau dengan alat musik piano dan rekorder seperti guru ajarkan supaya guru bisa memahami sejauh mana perkembangan siswa terhadap lagu Minangkabau

### **Pertemuan Kedua**

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru menanyakan proses latihan yang telah siswa latih di rumah dalam bentuk kelompok kecil minimal dua orang siswa yaitu menggunakan pianika dan rekorder atau kelompok besar yang berjumlah enam orang siswa dengan formasi tiga siswa yang menggunakan pianika dan tiga siswa lagi yang menggunakan rekorder dan guru menanyakan kepada siswa siapa saja yang masih belum menguasai lagu Minangkabau dan mengulang kembali secara bersama dengan dimulai tempo 60MHz dari tepukan tangan guru. Guru memperhatikan cara siswa memainkan alat musik pianika dan rekorder dan menjelaskan cara memainkan alat musik tersebut dan mengulang kembali cara memainkan lagu Minangkabau versi alat musik pianika dan rekorder. Melihat dari hasil latihan siswa ada beberapa siswa yang bisa memainkan lagu Minangkabau dan ada pula yang sedikit bisa memainkan lagu tersebut dan ada pula yang masih kurang bisa memainkan, dan guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa memainkan lagu Minangkabau agar siswa menjadi giat untuk berlatih dan menanyakan apa saja kendala yang telah di alami siswa dalam latihan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Sesekali guru memberikan tempo yang menurut guru standar yaitu 70 MHz untuk memainkan lagu Minangkabau, dan mengulang kembali ke tempo 60MHz yang lambat dari tepukan tangan guru. Guru sesekali menyuruh kepada siswa yang bisa memainkan lagu Minangkabau untuk menjadi acuan kepada siswa lain agar menjadi termotivasi untuk bisa memainkan lagu Minangkabau.

### **Pertemuan Ketiga**

Pada pertemuan ketiga hampir semua siswa bisa memainkan lagu Minangkabau dan guru langsung meminta kepada siswa untuk latihan bersama dengan menggunakan alat musik masing-masing dan diawali dari alat musik pianika dan selanjutnya alat musik rekorder dengan tempo yang lambat yaitu 60 MHz yang diaba-aba dari tepukan tangan guru. Guru meminta kepada sebagian siswa untuk menyanyikan lagu Minangkabau dan sebagian lainnya memainkan lagu Minangkabau dengan alat musik masing-masing, supaya siswa dapat menghayati lagu tersebut sehingga siswa bisa memainkan alat musik dengan penjiwaan siswa tersebut, setelah siswa melakukan yang sesuai guru minta, selanjutnya guru mencoba meminta untuk memainkan lagu Minangkabau secara bersama dengan tempo yang lambat 60MHz sampai ke tempo yang standar yaitu 70MHz dengan cara berulang-ulang. Dari pengamatan guru, siswa sudah terlihat kompak dan seirama dan ada juga yang masih kurang mampu untuk memainkan lagu Minangkabau.

### **Pertemuan Keempat**

Sebelum guru memulai ujian praktek bermain musik ansambel dengan lagu Minangkabau, guru meminta kepada siswa untuk latihan terlebih dahulu supaya siswa tidak ragu atau tidak salah dalam memainkan musik ansambel. Guru mengulang kembali menanyakan cara memainkan alat musik dan penjelasan apa itu musik ansambel yang menjadikan nilai tambahan buat siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru. Guru memulai penilaian secara bersama dan secara individu dengan tiga aspek penilaian yaitu ketepatan ritmis.

*Tabel 1. Rekap Penelian Musik Ansambel Kelas X-2*

No	Nama	KD 3.1	KD 4.1	Jumlah
1	Agrevo syahbani	80	85	82,5
2	Alda salma afifah	96	90	93
3	Alfito Ramadhan putra lasmono	98	85	91,5
4	Anggia febrilina zani	85	85	85
5	Dea putri yani	87	83	85
6	Dinny three maulani	86	90	88
7	Divamelia fitrienshe	90	90	90
8	Ezi rahmadatul fitri	78	85	80
9	Faizah shalsabila putri	80	90	85
10	Hazel putra perdana	85	90	87,5
11	Kaila murni	88	90	89
12	Kevin agustian	78	80	79
13	Lula fayza yunanda	90	90	90
14	Marleni zulmaputri	80	90	85
15	Marvin Ramadhan	78	85	80
16	Mila khairatinnisa	88	90	89
17	Mila rahmatul isa	90	90	90
18	Muhammad mulya raihan	80	75	77,5
19	Muhammad syukri azhari	78	85	80
20	Mutya asnizal putri	88	90	89
21	Nabil alif	78	80	79
22	Naura nazifa afresia	80	90	85
23	Puti nabila syifa	83	85	84
24	Rahma wahyuni	81	85	83
25	Rahmadhyna luvany	90	90	90
26	Rahman hakim	80	90	85
27	Randa pratama putri. A	81	85	83
28	Salsa nabila	88	90	89
29	Silvi rahmatul utami	85	90	87,5
30	Silviana putri	86	85	85,5
31	Siska aulia putri	80	85	82,5
32	Usnhtul asnah	86	90	88
33	Valerian osya	85	85	85
34	Viola Ananda irsya	91	90	90,5

Dari data penilaian yang telah dianalisis kembali terdapat hampir semua siswa memperoleh nilai yang bagus dan memuaskan dalam kategori penilaian konseptual dan kategori penilaian praktek. Nilai tertinggi di peroleh oleh Viola Ananda irsya dan nilai terendah diperoleh oleh Muhammad Mulya Raihan. Secara konseptual ada beberapa siswa yang kurang mengerti tetapi secara praktek siswa bisa memahami pelajaran musik ansambel.



*Gambar 1. Proses Pembelajaran Seni Budaya di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang (Dok. Saidul Ihsan, 15 Maret 2022)*

## **2. Pembahasan**

Pembelajaran seni budaya (seni musik) yang mengedepankan praktek adalah sebuah terobosan yang perlu dikembangkan lebih lanjut, mengingat dimensi praktis yang menjadi karakter utama pembelajaran seni di sekolah. Dalam sebuah pembelajaran praktek siswa dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya pada diri sendiri siswa atau pada suatu kelompok dan mau belajar sesuatu hal yang baru dalam mata pembelajaran seni budaya. Sejalan dengan pernyataan Suparno dalam (Darlia 2010: 2) bahwa belajar bukanlah kegiatan yang bersifat pasif dan hanya menerima materi dari guru saja, melainkan belajar merupakan proses aktif untuk menggali pengalaman, mencari dan menemukan pengalaman baru serta mengasimilasi dan menghubungkan antara keduanya guna membentuk makna. Sehingga makna tercipta dari apa yang siswa lihat, dengar, rasakan, dan alami.

Daya upaya guru dalam mengajarkan pembelajaran musik ansambel terbilang sangat bagus, dikarenakan guru mengajarkan secara jelas dan teliti mengulang kembali apa bila siswa ada yang kurang mengerti, dan guru pun mengajar dengan perlahan dan bertahap supaya siswa bisa memahami pembelajaran musik ansambel dengan alat musik pianika dan rekorder. Karena guru menggunakan metode yang tepat dan media pembelajaran yang lengkap terhadap pembelajaran musik ansambel. Hal ini sejalan dengan pendapat Turrahmi, yang menyatakan bahwa ada dua unsur yang amat penting pada proses belajar mengajar yaitu metode mengajar serta media pembelajaran (Turahmi, 2017).

Minat siswa terhadap pembelajaran musik ansambel sangat memuaskan dapat dilihat dari hasil pembelajaran ujian harian siswa yang bagus yang dikarenakan siswa mau belajar dan melakukan sesuatu hal yang baru dan bermanfaat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohaeti menyatakan, untuk mendorong serta membangkitkan minat siswa untuk belajar diperlukan teknik yang efektif sebagai upaya dalam mengembangkan minat belajar (Rohaeti, 2005: 28).

Dari pelaksanaan pembelajaran musik ansambel dengan keterbatasan jam pelajaran yang dikarenakan ada pandemi tetapi minat dan daya tangkap siswa tidak hilang,

dikarenakan dari upaya guru yang mau mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran musik ansambel dan daya tangkap siswa yang mau untuk belajar menjadikan pelaksanaan pembelajaran musik ansambel menjadi lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat Orlich mengatakan untuk menentukan kualitas pendidikan, proses pembelajaran merupakan elemen kuncinya (Orlich, 2010). Apabila pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik maka kualitas proses pembelajaran pun akan tercapai dengan baik

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran musik ansambel di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang terbilang bagus. Dikarenakan guru mengajarkan materi musik ansambel dengan cara tidak tergesa-gesa, dilihat dari guru memberi materi musik ansambel secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa sampai siswa bisa menguasai materi musik ansambel secara konsep dan praktek setiap pertemuannya, dan guru pun selalu tidak lupa untuk mengingatkan kepada siswa untuk dilatih secara pribadi atau secara berkelompok di luar jam pelajaran sekolah. Supaya guru bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dan menargetkan materi musik ansambel, dan mendapatkan hasil ujian harian yang bagus.

## Referensi

- Aulia, Moerent & Hadi, Harisnal. (2021). Pembelajaran Gitar Berbasis Daring Di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. *E-Jurnal Sendoratasik*, 10(3) 117-128.
- Annisa Hayatul Hasna & Esy Maestro. (2020). Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Do Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Painan KAB. Pesisir Selatan. *E-Jurnal Sendoratasik* 9(1) 27
- Banoe. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Darlia, T. (2010). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar/Tatik Darlia*.
- Elfina Firman & Ardipal. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Melalui Media Audiovisual di SMA Negeri 1 Bonjol. *E-Jurnal Sendoratasik* 10(4) 17-24
- Hakim, Thursan. (2005). Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartono. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong Pacik Kelas VIII-1 SMP Islam Al-Azhar Kota Padang. *E-Jurnal Sendoratasik* 10(1) 168-177.
- Insani, Parrhesia & EDP, Irdhan. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 3 Padang Panjang. *E-Jurnal Sendoratasik*, 9(2) 15.
- Moleong. Lexy, J, (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong. Lexy, J, (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan pembelajaran. Padangsidipuan : Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu.
- Orlich, D.C., Harder, R.J., Callahan, R.C., Trevisan, M.S. and Brown, A.H. (2010). Teaching strategies: A guide to effective instruction.*
- Purnomo, Wahyu dan Fasih Subagyo. (2010). Terampil Bermusik SMP dan MTS. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi.
- Turrahmi, N., Erfan, M., & Yahya, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Microsoft Office Power Point Pada Materi Objek IPA dan Pengamatannya.
- Widyanti, Tyas & EDP, Irdhan. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *E-Jurnal Sendratasik* 9(3) 15.